

SEMBAHYANG: UPAYA PENINGKATAN SRADDHA DAN BHAKTI

Oleh

Ni Nyoman Russilawati

SD Negeri 1 Antosari

Email: nirussilawati55@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Dalam konteks agama Hindu, praktik sembahyang merupakan upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan melalui ritual dan perilaku yang benar. Konsep sembahyang dalam agama Hindu mencakup beragam praktik, termasuk panca sembah, Trisandhya, Suryasewana, Berjapa, dan Tirhtayatra. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sangat ditekankan dalam agama Hindu, tercermin dalam doa-doa dan mantra-mantra yang diucapkan sebelum memulai kegiatan. Bhagavad Gita dan kitab suci Hindu lainnya memberikan panduan tentang pentingnya mempertahankan kesadaran akan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan, menekankan bahwa dengan menjaga fokus pada Tuhan, seseorang dapat mencapai kedamaian batin dan tujuan spiritual yang tinggi. Praktik ini juga memberikan manfaat secara mental, emosional, dan fisik, membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan lebih tenang dan keyakinan yang kuat. Namun, ada tantangan dalam mengimplementasikan praktik-praktik spiritual ini, seperti mengatasi ego dan tekanan lingkungan. Untuk mengatasinya, diperlukan strategi seperti mengembangkan kesadaran diri, bersyukur, dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Dengan demikian, praktik sembahyang dan kesadaran akan Tuhan tidak hanya mendukung pertumbuhan spiritual individu, tetapi juga memperkuat hubungan dengan Tuhan dan kesejahteraan umum.

Kata Kunci: Sembahyang, Agama Hindu, Praktik Spiritual, Keseharian.

Abstract

In the context of Hinduism, the practice of prayer is an effort to get closer to God through rituals and correct behavior. The concept of prayer in Hinduism includes various practices, including the five prayers, Trisandhya, Suryasewana, Berjapa, and Tirhtayatra. Remembering God in everyday life is highly emphasized in Hinduism, reflected in the prayers and mantras recited before starting an activity. The Bhagavad Gita and other Hindu scriptures provide guidance on the importance of maintaining awareness of God in every aspect of life, emphasizing that by maintaining focus on God, one can achieve inner peace and high spiritual goals. This practice also provides mental, emotional, and physical benefits, helping individuals face life's challenges with more calm and strong faith. However, there are challenges in implementing these spiritual practices, such as overcoming ego and environmental pressures. To overcome this, strategies are needed such as developing self-awareness, gratitude, and surrendering oneself completely to God. Thus, the practice of prayer and awareness of God not only supports the spiritual growth of the individual, but also strengthens the relationship with God and general well-being. Keywords: Prayer, Hinduism, Spiritual Practice, Daily Life.

I. PENDAHULUAN

Kehadiran spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian integral dari banyak tradisi keagamaan, termasuk agama Hindu. Praktik keagamaan dan mengingat Tuhan bukan sekedar ritual, tetapi juga dasar transformasi pribadi dan sosial. Dalam konteks Hindu, mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari memainkan peran sentral dalam membangun hubungan pribadi dengan Yang Maha Kuasa dan dalam membimbing tindakan individu dalam masyarakat.

Artikel ini mengupas tentang konsep dan praktik mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks agama Hindu. Artikel ini menjelaskan makna, praktik, dan manfaat kesadaran Tuhan, serta tantangan yang mungkin Anda hadapi dalam mempertahankan kesadaran tersebut. Selain itu, saya juga menjelaskan strategi untuk mengatasi tantangan ini guna memberikan panduan praktis kepada pembaca.

Dimulai dengan menjelaskan konsep sembahyang dalam agama Hindu, kemudian membahas praktik mengingat Tuhan, seperti puja, mantra, dan ritual yang rutin dilakukan. Kemudian membahas bagaimana ingatan akan Tuhan mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Hindu baik dari sudut pandang spiritual maupun praktis. Selanjutnya, saya akan membahas dampak dan manfaat yang terkait dengan kesadaran akan Tuhan secara spiritual, emosional, dan fisik.

Namun, kita tidak bisa mengabaikan tantangan untuk tetap mengingat akan Tuhan dalam kehidupan kita sehari-hari. Oleh karena itu, saya juga akan membahas tantangan-tantangan tersebut dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Dengan memahami lebih dalam tentang pentingnya mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan belajar bagaimana menghadapi tantangan yang mungkin timbul, pembaca akan mendapatkan wawasan yang lebih dalam dalam penerapan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui artikel ini, saya berharap dapat memperdalam pemahaman kita tentang praktik spiritual Hindu dan menginspirasi pembaca untuk hidup dengan kesadaran yang lebih dalam dan bermakna akan Tuhan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder, melalui teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi, serta teknik penentuan informan yang kemudian data tersebut di olah dan disajikan secara deskripsi.

III. PEMBAHASAN

2.1 Sembahyang dalam Konteks Agama Hindu

Konsep sembahyang berbeda-beda antar agama, namun umumnya sembahyang merupakan upaya untuk mendekati diri kepada Tuhan dan melibatkan praktik ritual dan perilaku yang benar (Rusli, 2017). Sembahyang atau sering disebut puja atau pemujaan, memegang peran yang penting dalam agama Hindu. Sembahyang adalah latihan spiritual yang melibatkan penghormatan, pengabdian, dan komunikasi dengan Tuhan, roh, dan makhluk spiritual lainnya. Salah satu konsep sembahyang dalam agama Hindu adalah *Panca Sembah* yang mencakup lima bentuk penghormatan kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Kelima aspek tersebut mencakup ritual keagamaan dan praktik spiritual yang mengarah pada pengembangan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Ini termasuk puja atau doa, mantra atau nyanyian suci, ritual yajna atau pengorbanan api suci, penebusan dosa, archana atau puja pribadi. *Panca Sembah* mencerminkan keberagaman dan kompleksitas ajaran agama Hindu (Cahyani, 2023).

Selain *Panca Sembah*, agama Hindu memiliki berbagai bentuk ibadah. Seperti *Trisandhya*, yaitu doa yang dilakukan oleh seluruh umat Hindu sebanyak tiga kali sehari. *Trisandhya*, terdiri dari *Pratah Sandhya* pada pagi hari sebelum matahari terbit, *Madyama Sandhya* pada siang hari dan *Pascima Sandhya* saat sore hari. Bagi pemuka agama, pendeta, dan tokoh spiritual lainnya, hendaknya melaksanakan *Suryasewana*, yaitu pemujaan kepada Tuhan sebagai sumber kekuatan yang memiliki kapasitas tak terbatas untuk memancarkan energi melalui sumber energi yang kita kenal sebagai Matahari atau *Aditya*. Selanjutnya dengan berjapa dan Tirthayatra, atau mengunjungi tempat-tempat suci (Bakar, 2012). Dalam bahasa

Sanskerta, “*Tirta*” berarti air suci atau mata air yang diyakini memiliki kekuatan spiritual. Sedangkan “*Yatra*” berarti perjalanan. Jadi, secara harfiah, *Tirta Yatra* berarti perjalanan menuju air suci. *Tirta Yatra* ini lebih daripada sekadar kunjungan ke lokasi fisik, ia membawa kita pada perjalanan mendalam menuju pengalaman spiritual dan refleksi diri (Vania, 2023). Konsep sembahyang dalam agama Hindu mencakup praktik spiritual yang lebih luas, memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Ketuhanan Hindu

Masyarakat Hindu memiliki berbagai cara untuk mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh adalah dengan berpraktik agama yang dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti melakukan puja dan *yadnya* di Pura, tempat suci yang digunakan untuk beribadah dan berdoa (Makiyah, 2007). Tetapi selain melakukan upacara *Yadnya* di Pura, umat Hindu juga dapat mengingat Tuhan dalam kesehariannya. Seperti contoh, saat kita hendak memulai suatu kegiatan ada mantra yang biasa diucapkan oleh umat Hindu, yaitu “*Om Awighnam Astu Namō Sidham, Om Sidhirastu Tad Astu Swaha*” yang artinya “Ya Tuhan, semoga atas perkenan-Mu, tiada suatu halangan bagi hamba memulai pekerjaan ini dan semoga berhasil baik” (Viktriani, 2023). Doa ini berfungsi sebagai penghormatan dan permohonan bantuan kepada Tuhan sebelum memulai kegiatan, dengan tujuan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan kesempurnaan dan keberhasilan. Terdapat juga mantra-mantra lain, seperti doa bangun pagi, doa sebelum mandi, doa sebelum makan dan lain sebagainya.

Dalam *Reg Veda I.4.1* dijelaskan bahwa:

“*Surūpakrtnum Utaye Sudugham Iva Goduhe, Juhumasi Dyavi-Dyavi*”

Artinya:

“Setiap hari kami memanggil Tuhan yang maha cemerlang, pendorong segala kegiatan mulia guna membantu kita, seperti pemerah susu yang baik dipanggil (oleh tukang susu) untuk memerah susu sapi”.

Mantra *Reg Veda* di atas menggambarkan sebuah analogi yang menghubungkan hubungan antara manusia dengan Tuhan dengan gambaran seorang tukang susu yang memanggil pemerah susu untuk memerah sapi. Dalam hal ini, makna yang spesifik dari mantra tersebut adalah bahwa setiap hari manusia memohon kepada Tuhan yang maha agung untuk memberikan dukungan, bimbingan, dan kekuatan dalam menjalani kehidupan dan melakukan tindakan-tindakan mulia. Analogi dengan pemerah susu yang dipanggil oleh tukang susu untuk melakukan tugasnya menggambarkan bahwa seperti halnya tukang susu membutuhkan bantuan dari pemerah susu untuk melakukan pekerjaannya dengan baik, manusia juga membutuhkan bimbingan dan dukungan dari Tuhan untuk menjalani hidup dengan baik dan melakukan tindakan-tindakan yang mulia. Jadi, manusia bergantung pada Tuhan untuk memberikan arahan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan mereka, seperti halnya seorang tukang susu membutuhkan bantuan dari pemerah susu untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Mengingat Tuhan dalam keseharian tidak hanya berarti berdoa atau melakukan ritual tertentu, tetapi juga mencakup praktik-praktik spiritual seperti rasa syukur, kesadaran, belas kasihan, dan pelayanan kepada sesama. Praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari juga dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berkebun sebagai contoh pemeliharaan kehidupan, berjalan kaki sebagai contoh perawatan tubuh, atau duduk tenang sebagai contoh perawatan jiwa. Melalui kegiatan seperti ini, orang-orang berupaya untuk menjalani aktivitas keseharian dengan setia, melihat kebaikan dalam setiap ciptaan, dan meyakini bahwa ciptaan itu sendiri menceritakan tentang Sang Pencipta (SCJ, 2011).

Dalam *Bhagavad Gita 8.7* menjelaskan:

“*Tasmāt sarveṣu kāleṣu*

*mām anusmara yudhya ca
mayy arpita-mano-buddhir
mām evaiśyasy asaṁśayah*”

Artinya:

“Oleh karena itu, pada setiap waktu, pikirkanlah Aku dan perangilah. Dengan pikiran dan intelek terpaku pada-Ku, pasti engkau akan datang kepada-Ku tanpa keraguan.”

Sloka *Bhagavad Gita* 8.7 mengandung pesan yang menekankan pentingnya mengingat Tuhan secara terus-menerus dalam setiap waktu dan keadaan. Dalam sloka ini, Tuhan *Krishna* memberikan instruksi kepada *Arjuna*, dan dengan demikian kepada semua pembaca *Bhagavad Gita*, untuk mempertahankan kesadaran akan-Nya dalam segala situasi, baik dalam keadaan perang maupun di luar perang. Tuhan *Krishna* menegaskan bahwa dengan menjaga pikiran dan intelek kita terfokus pada-Nya, kita akan mendekati-Nya tanpa keraguan. Pesan ini menyoroti bahwa memelihara kesadaran akan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan membawa kita menuju pencapaian kesatuan dengan-Nya, yang merupakan tujuan tertinggi dalam kehidupan spiritual. Jadi, sloka ini memperkuat konsep bahwa mengingat Tuhan dalam segala hal adalah kunci menuju kedamaian batin dan pencapaian spiritual yang sejati.

Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hubungan personal dengan-Nya karena beberapa alasan:

1. Mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas sehari-hari dapat membantu meningkatkan kesadaran spiritual kita. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih sadar akan kehadiran-Nya dalam kehidupan kita dan meningkatkan kesadaran akan Tuhan yang hidup dalam diri kita (Maynes, 2017).
2. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kepercayaan kita kepada Tuhan. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih yakin bahwa Tuhan selalu bersama kita dan mendengarkan doa kita (Maynes, 2017).
3. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kesadaran diri kita. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih sadar akan kehadiran Tuhan dalam diri kita dan meningkatkan kesadaran akan Tuhan yang hidup dalam diri kita (Maynes, 2017).
4. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kepedulian kita terhadap orang lain. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih sadar akan kehadiran Tuhan dalam setiap orang dan meningkatkan kepedulian kita terhadap orang lain (Maynes, 2017).
5. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kesadaran akan Tuhan yang hidup dalam diri kita. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih sadar akan kehadiran Tuhan yang hidup dalam diri kita dan meningkatkan kesadaran akan Tuhan yang hidup dalam diri kita (Maynes, 2017).
6. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kepercayaan kita kepada Tuhan. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih yakin bahwa Tuhan selalu bersama kita dan mendengarkan doa kita (Maynes, 2017).
7. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu meningkatkan kesadaran akan Tuhan yang hidup dalam setiap situasi. Dengan memperhatikan Tuhan dalam setiap situasi, kita dapat lebih sadar akan kehadiran Tuhan dalam setiap situasi dan meningkatkan kesadaran akan Tuhan yang hidup dalam setiap situasi (Maynes, 2017).

Dalam ajaran agama Hindu, juga terdapat konsep *Tat Twam Asi* yang mengajarkan manusia untuk hidup harmonis secara bersama-sama dalam lingkup sosial, dengan menghargai kesamaan martabat manusia dan menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan alam semesta (Sumardiono, 2012). Mereka juga berupaya untuk menjaga kelestarian alam dan mengamalkan ajaran *Tri Hita Karana*, yang berarti mencapai kebahagiaan dengan menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan alam semesta (Suryadi, 2022). Selain itu, masyarakat Hindu juga berupaya untuk menjadi pribadi tangguh dalam menghadapi permasalahan dengan mengikuti ajaran agama yang mengajarkan tentang pentingnya hidup berdasarkan fungsi dan tidak berdasarkan gensi, serta menghindari tiga perkara besar dalam hidup, yaitu sulitnya mendapatkan uang yang benar, mudahnya muncul masalah yang mengotori hidup, dan sulitnya menjaga keakraban dalam persaudaraan (Astiko, 2022). Dengan demikian, mengingat Tuhan dalam keseharian berarti tidak hanya berdoa atau melakukan ritual, tetapi juga berupaya untuk menjalani aktivitas keseharian dengan setia, melihat kebaikan dalam setiap ciptaan, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan alam semesta.

2.3 Meningkatkan Sradha kepada Tuhan

Praktik mengingat Tuhan dalam keseharian memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan spiritual individu dan kesejahteraan umum. Mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat membawa berbagai manfaat yang signifikan bagi individu. Dalam agama Hindu, sloka tentang mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam kitab suci seperti *Upaniṣad* dan *Bhagawad Gita*.

Bhagawad Gita IX.22, menjelaskan:

“Ananyāś Cintayanto Mām Ye Janāḥ Paryupāsate Teṣām Nityābhiyuktānām Yoga-Kṣemam Vahāmy Aham”

Artinya:

“Mereka yang memuja-Ku dan hanya bermeditasi kepada-Ku saja, kepada mereka yang senantiasa gigih demikian itu, akan Aku bawakan segala apa yang belum dimilikinya dan akan menjaga yang sudah dimilikinya”.

Sloka ini menekankan pentingnya bermeditasi dan beribadah kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sloka ini, Tuhan berjanji akan memberikan keberkahan dan perlindungan kepada mereka yang memuja dan bermeditasi kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Sloka ini juga menekankan bahwa Tuhan akan menjaga apa yang telah dimiliki dan akan memberikan apa yang belum dimiliki kepada mereka yang beribadah dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, sloka ini dapat diartikan sebagai peringatan untuk selalu mengingat Tuhan dan beribadah kepada-Nya dalam segala aktivitas. Dengan demikian, seseorang dapat memperoleh keberkahan dan perlindungan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari memiliki dampak yang sangat positif bagi individu. Dengan mengalami kedamaian batin dan ketenangan, individu dapat menghadapi stres dan ketidakpastian dengan lebih tenang dan keyakinan yang kuat. Fokus pada kehadiran Tuhan juga membantu mengurangi perasaan kesepian, kecemasan, dan keputusasaan, serta membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup. Mengingat Tuhan juga memperkuat orientasi moral dan etika, mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan mulia, dan mengembangkan empati serta kepedulian terhadap orang lain. Praktik ini juga menjadi sumber ketahanan mental dan emosional, memberikan harapan dan kekuatan untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan. Bagi banyak orang, mengingat Tuhan juga merupakan penyembuhan spiritual, membantu mereka menemukan makna dan

tujuan hidup, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk dalam hubungan interpersonal dan kesejahteraan secara menyeluruh (Alam, 2023).

Salah satu sloka yang mengajarkan tentang mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam *Bhagavad Gita*, kitab suci Hindu yang terkenal. *Bhagavad Gita* adalah bagian dari epik *Mahabharata* dan mengandung ajaran-ajaran yang diberikan oleh Tuhan *Krishna* kepada *Arjuna* di medan perang *Kurukshetra*.

Sebuah sloka yang menyoroti manfaat dari mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan dalam *Bhagavad Gita*, pada bagian ***Bhagavad Gita 18.65***:

“*Man-manā bhava mad-bhakto
mad-yājī mām namaskuru
mām evaiśyasi yuktvaivam
ātmānam mat-parāyaṇaḥ*”

Artinya:

“Pikirkanlah kepada-Ku, jadilah pengagum-Ku, sembahlah Aku, dan dengan hati yang bersatu dengan-Ku, pasti engkau akan datang kepada-Ku.”

Sloka *Bhagavad Gita 18.65* mengandung pesan yang mendalam tentang manfaat mengingat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sloka ini, Tuhan *Krishna* mengajak para penganutnya untuk mengarahkan pikiran mereka secara konsisten kepada-Nya, menjadi pengagum-Nya, dan menyembah-Nya dengan penuh dedikasi. Dengan melakukan ini, seseorang akan membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. *Krishna* menjanjikan bahwa bagi mereka yang menjalani kehidupan dengan kesadaran yang mendalam akan-Nya, dengan hati yang bersatu dengan-Nya, pasti akan mendekati-Nya. Pesan utama sloka ini adalah bahwa mengingat Tuhan dalam setiap aspek kehidupan membawa manfaat besar, seperti mendekati-Nya secara spiritual dan mencapai kesatuan dengan-Nya. Ini menegaskan pentingnya kesadaran akan Tuhan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai cara untuk mencapai tujuan spiritual tertinggi.

Selain manfaat mental dan emosional, kegiatan rohani juga membawa manfaat fisik yang signifikan. Melalui latihan seperti yoga dan meditasi, individu dapat meningkatkan kekuatan fisik, kelenturan, dan keseimbangan, serta mengurangi rasa sakit dan meningkatkan kualitas tidur. Selain itu, kegiatan rohani memberikan rasa akan tujuan dan makna, membantu individu memahami perannya dalam dunia dan merasakan arah serta tujuan hidup secara lebih jelas (Alam, 2023). Dengan demikian, praktik mengingat Tuhan dan keterlibatan dalam kegiatan rohani tidak hanya mendukung kesehatan mental dan emosional, tetapi juga meningkatkan kesehatan fisik dan memberikan arah serta makna yang kuat dalam hidup individu. Dengan terus memelihara kesadaran akan kehadiran Tuhan, seseorang dapat merasakan kedamaian batin, peningkatan kesejahteraan emosional, dan hubungan yang lebih baik dengan sesama manusia.

2.4 Meningkatkan Bhakti kepada Tuhan

Meningkatkan kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dalam agama Hindu adalah mengembangkan kesadaran diri, bersyukur, menjaga kualitas hidup, mengembangkan potensi rohani, dan mengembangkan pemahaman dan penghayatan agama. Sebuah sloka yang menyoroti dampak dari tidak menyertakan Tuhan dalam kehidupan terdapat dalam *Bhagavad Gita*, bagian dari epik *Mahabharata*, yaitu pada bagian ***Bhagavad Gita 16.23***:

“*Yāḥ śāstra-vidhim utsrjya
vartate kāma-kārataḥ*”

*na sa siddhim avāpnoti
na sukham na parām gatim*”

Artinya:

“Seseorang yang meninggalkan ajaran-ajaran sastra dan bertindak sesuai dengan hawa nafsunya, tidak mencapai kesuksesan, kebahagiaan, atau tujuan tertinggi.”

Sloka *Bhagavad Gita* 16.23 menyampaikan pesan yang jelas tentang konsekuensi dari mengabaikan ajaran-ajaran ilahi. Sloka ini menggambarkan bahwa seseorang yang memilih untuk meninggalkan pedoman spiritual yang ditetapkan dalam sastra, kitab suci, dan mengikuti keinginan egoisnya sendiri tidak akan mencapai kesuksesan sejati, kebahagiaan yang mendalam, atau pencapaian tujuan tertinggi dalam kehidupan. Dengan kata lain, mengabaikan ajaran-ajaran spiritual dan bertindak semata-mata berdasarkan hawa nafsu akan mengarah pada kegagalan dan ketidakpuasan dalam hidup. Sloka ini menekankan pentingnya mengikuti pedoman spiritual yang ditetapkan oleh sastra dan mempertahankan kesadaran akan Tuhan dalam setiap tindakan kita untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan dan kedamaian batin yang sejati.

IV. SIMPULAN

Tuhan dalam kehidupan sehari-hari merupakan fondasi spiritual yang kuat bagi individu Hindu, membawa manfaat yang meliputi pertumbuhan spiritual, kesejahteraan emosional, dan kualitas hidup yang lebih baik. Praktik-praktik spiritual ini tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan berkeadilan. Oleh karena itu, penting bagi umat Hindu untuk terus menjaga kesadaran akan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka, sebagai cara untuk mencapai tujuan spiritual tertinggi dan mewujudkan kedamaian serta kesejahteraan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A. (2012). Konsep Ibadah dalam Hindu. *TOLERANSI: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 4(2), 195-205.
- Cahyani, N. P. (2023, Desember 31). *Panca Sembah Hindu: Memahami Lima Bentuk Pengabdian dalam Konteks Keagamaan*. Diakses dari Kompasiana.com:
- Makiyah, D. (2007, Mei 8). *MAKNA DAN FUNGSI SANGGAH DALAM AGAMA HINDU (Studi Kasus dalam Masyarakat Hindu Jawa)*. Retrieved from repository.uinjkt.ac.id:
- Rel_Azki. (2023, April 13). *Rahasia Kekayaan yang Jarang Diketahui: Bersyukur untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Anda*. Diakses dari baznas.jogjakota.go.id:
- Rusli, A. R. (2017). SPIRITUALITAS DALAM AGAMA HINDU. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 71-72.
- Suryadi. (2022, November 14). *Menjaga Kelestarian Alam dan Ajaran Tri Hita Karana*. Diakses dari kemenag.go.id: